

**PEMBERDAYAAN PURNA PEKERJA MIGRAN INDONESIA OLEH
BALAI PELAYANAN PELINDUNGAN PEKERJA MIGRAN INDONESIA
KEPULAUAN RIAU TAHUN 2025**

Oleh
Richart Bonar Sirait
2205010094

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberdayaan Purna Pekerja Migran Indonesia yang dilakukan oleh Balai pelayanan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia (BP3MI) Kepulauan Riau. Latar belakang permasalahan ini didasarkan pada berbagai permasalahan yang dihadapi purna PMI setelah kemabali ke daerah asal, seperti keterbatasan lapangan pekerjaan, rendahnya pemanfaatan remitansi secara produktif serta tingginya kecenderungan untuk kembali bekerja ke luar negeri. Oleh karena itu diperlukan program pemberdayaan yang mampu meningkatkan kemandirian ekonomi purna PMI. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi yang melibatkan pihak BP3MI Kepulauan Riau, peserta pelatihan pemberdayaan serta praktisi. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan dari Mardikanto dan Soebianto yang terdiri dari atas tahapan pengkajian, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukan bahwa BP3MI Kepulauan Riau telah melaksanakan pemberdayaan purna PMI melalui tahapan pemberdayaan. Pada tahap pengkajian BP3MI melakukan identifikasi kebutuhan dan potensi peserta melalui asesmen. Pada tahap perencanaan BP3MI menyusun program pelatihan serta melibatkan berbagai pihak sebagai mitra pelaksana. Pada tahap pelaksanaan, peserta memperoleh pembekalan kewirausahaan, pengelolaan usaha dan keterampilan praktis yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas ekonomi. Sementara itu monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta sebagai bahan perbaikan kegiatan berikutnya meskipun demikian, pemberdayaan yang dilakukan masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pelatihan, belum optimalnya pendampingan pasca pelatihan, serta terbatasnya monitoring berkelanjutan terhadap perkembangan usaha peserta. Oleh karena itu, diperlukan penguatan pendampingan dan evaluasi berkelanjutan agar tujuan kemandirian ekonomi purna PMI dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Purna Pekerja Migran Indonesia, BP3MI Kepulauan Riau

**EMPOWERMENT OF POST-EMPLOYED INDONESIAN MIGRANT
WORKERS BY THE RIAU ISLANDS INDONESIAN MIGRANT
WORKER PROTECTION SERVICE CENTER IN 2025**

By :
Richart Bonar Sirait
2205010094

ABSTRACT

This study aims to analyze the empowerment of former Indonesian Migrant Workers carried out by the Indonesian Migrant Worker Protection Service Center (BP3MI) of the Riau Islands. The background of this problem is based on various problems faced by former Indonesian Migrant Workers after returning to their hometowns, such as limited employment opportunities, low productive utilization of remittances, and a high tendency to return to work abroad. Therefore, an empowerment program is needed that can increase the economic independence of former Indonesian Migrant Workers. This study uses qualitative research with a descriptive approach. Data were obtained through interviews and documentation involving BP3MI Riau Islands, empowerment training participants, and practitioners. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses the empowerment theory of Mardikanto and Soebianto, which consists of the stages of assessment, planning, implementation, monitoring, and evaluation. The results of the study indicate that BP3MI Riau Islands has implemented the empowerment of former Indonesian Migrant Workers through the empowerment stages. At the assessment stage, BP3MI identified the needs and potential of participants through assessments. During the planning stage, BP3MI developed a training program and involved various parties as implementing partners. During the implementation stage, participants received training in entrepreneurship, business management, and practical skills aimed at increasing economic capacity. Meanwhile, monitoring and evaluation were conducted to determine the program's success rate and as input for improving subsequent activities. However, the empowerment program still faced obstacles such as limited training time, suboptimal post-training mentoring, and limited ongoing monitoring of participants' business development. Therefore, strengthening mentoring and ongoing evaluation is needed to optimally achieve the goal of post-PI economic independence.

Keywords: Empowerment, Former Indonesian Migrant Workers, BP3MI Riau Island